

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis keberadaan dan perbedaan manajemen laba yang diproksi dengan discretionary accruals (DCA) pada 31 sampel perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010 hingga 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil uji beda discretionary accruals (DCA) dengan signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba lebih besar pada periode IPO dibandingkan pada periode sebelum IPO maupun setelah IPO. Hal itu ditujukan untuk mendukung harga saham yang tinggi di tahun pertama setelah IPO sebagai perusahaan publik. Penelitian ini mengklarifikasi hasil penelitian Teoh et al. (1998), Roosenboom et al. (2003), Tykova (2006), Hutagaol (2008), dan Nurwati (2008).
2. Efek yang ditimbulkan dari manajemen laba melalui income increasing accruals pada periode IPO ialah laba pada periode setelahnya mengalami penurunan. Penurunan laba bisa dilihat dari statistik deskriptif net income yang distandardisasi dengan total aset mengalami penurunan setelah IPO. Hal itu terjadi karena pada dasarnya manajemen laba melalui income increasing accruals adalah peminjaman laba melalui penggeseran pengakuan transaksi dan periode kejadian.

3. Discretionary accruals (DCA) melalui income increasing accruals yang dilakukan oleh perusahaan di sekitar periode IPO berpengaruh terhadap penurunan kinerja saham pasca IPO (jangka pendek maupun jangka panjang). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun dimana discretionary accruals (DCA) berpengaruh terhadap penurunan kinerja saham jangka panjang pasca IPO.

## 5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini, pengujian manajemen laba yang diproksi dengan discretionary accruals (DCA) tidak dibedakan per sektor karena keterbatasan sampel dan periode observasi pasca IPO, sehingga pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah sampel melalui periode pengamatan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan tidak bias.
2. Pengujian terhadap kinerja saham dapat dilakukan dengan membandingkan dua model yaitu CAR dengan dan BHAR serta mengklasifikasikannya berdasarkan agresivitas DCA agar variasi hasil penelitian menjadi lebih banyak dan klarifikasi hasil menjadi lebih baik.